

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Untuk membutuhkan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa data-data variabel bebas. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan atau *annual report* yang diterbitkan di situs *www.idx.co.id*. Data *closing price* dan IHSIG yang diperoleh dari situs *www.finance.yahoo.com*, serta suku bunga SBI yang diperoleh dari situs *www.bi.co.id*.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari laporan yang dikeluarkan dari situs OJK, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan *Yahoo finance*. Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur seperti jurnal-jurnal penelitian, artikel penelitian terdahulu, *internet research*, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dan diambil dari

laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Selain itu, penggunaan *purposive sampling* bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran yang spesifik (Dwipayani, 2014).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan metode tersebut adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak dibidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang secara lengkap menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mengalami laba selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang sahamnya aktif selama periode 2015-2017 yang terdapat disitus *yahoo finance* (finance.yahoo.com).
5. Perusahaan tidak *delisting* selama periode pengamatan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang bergantung pada variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Equity Risk Premium* (ERP). Variabel ini diukur dengan menggunakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang dikemukakan oleh Sharpe, Lintner, dan Black (SLB). Model ini bertujuan untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas dianggap sangat penting dibidang keuangan.

3.4.1.1 Equity Risk Premium (ERP)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Equity Risk Premium* (ERP), merupakan komponen utama atas return yang diharapkan yang dituntut pada investasi berisiko yang dihitung dengan menggunakan *Capital Assets Pricing Model* (CAPM) yang dikemukakan oleh Sharpe, Lintner, dan Black (SLB):

$$ERP = \frac{R_i - R_f}{\beta}$$

$$\beta = (\text{Cov } R_i, R_M) / (\text{Var } R_M)$$

Keterangan:

R_i = Tingkat Return Perusahaan

β_i = Beta Saham

R_f = Tingkat Return Aset Bebas Risiko

R_M = Tingkat Return Pasar

3.4.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia yang sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuh variabel yaitu *audit tenure*, *size of firm*, *leverage*, kualitas laba, *earning per share*, *book to market equity ratio*, dan *cost of equity*.

3.4.2.1 Audit Tenure

Masa penugasan auditor merupakan variabel dummy, perusahaan dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan yang mengganti auditor dan tidak mengganti auditor. Nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor pada periode pengamatan, sedangkan nilai 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor.

3.4.2.2 Size Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, Hol dan Wijst (2006). Logaritma natural digunakan untuk memindahkan fokus penghitungan dari bilangan normal ke pangkat-pangkat (eksponen), sehingga membuat penghitungan dengan eksponen menjadi lebih cepat dan mudah.

$$\text{SIZE} = \text{Ln TA}$$

3.4.2.3 Rasio Leverage

Rasio *Leverage* merupakan perbandingan antara total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio *leverage* ini dapat menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut Saiful dan Erliana (2010):

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2.4 Kualitas Laba

Kualitas laba diukur dari nilai *Discretionary Accrual* (DACC), menggunakan pendekatan Jones Model (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow dan Dichev (2002) dalam Boone et al. (2008) . Model perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{DACCit} = \frac{\text{TACCit}}{\text{TA}_{i,-1}} - \text{NDACCit}$$

Keterangan:

DACCit = *Discretionary Accruals* Perusahaan i periode t

TACCit = Total Accruals Perusahaan i periode t

TA_{i, t-1} = Total Aset Perusahaan i periode t – 1

NDACCit = Nondiscretionary Accruals Perusahaan i periode t.

3.4.2.5 *Earning Per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. *Earning per Share (EPS)* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara matematis *Earning per Share (EPS)* dapat diformulasikan sebagai berikut Aloysius (2004):

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.4.2.6 *Book to Market Equity Ratio*

Book to Market Ratio merupakan perbandingan antara nilai buku saham suatu perusahaan dengan nilai pasarnya di pasar modal. Nilai pasar adalah nilai ekuitas yang dipandang oleh investor.

Dengan demikian, *book to market ratio* menurut (Harahap, 2009) dapat juga dinyatakan sebagai berikut ini:

$$BM = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Market Value of Equity}}$$

3.4.2.7 Cost of Equity

Cost of equity merupakan tingkat hasil pengembalian atas saham biasa yang diinginkan oleh investor. salah satu metode yang dapat digunakan dalam perhitungan adalah menggunakan Capital Asset Pricing Model (CAPM), dimana pengembalian atas tingkat bunga bebas risiko (Iramani dan Febriani, 2005). Diformulasikan sebagai berikut :

$$K_s = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

Keterangan :

- Ks = Estimasi *Cost of Equity*
- Rf = Tingkat Return Aset Bebas Risiko
- β = Beta Saham
- Rm = Tingkat Return Pasar

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi. Untuk dapat melakukan analisis dengan regresi, data baik dan normal. Penilaian data dianalisis dengan uji kualitas data. Adapun uji kualitas data terdiri dari statistik deskriptif dan asumsi klasik.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari data penelitian (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya suatu masalah dalam analisis regresi cukup sering terjadi dalam mencocokkan model prediksi kedalam sebuah model yang telah dimasukan kedalam serangkaian data. Data yang dipriksa dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Uji yang dilakukan yaitu pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdsitribusi normal

H_a : data residual terdistribusi normal

Level Of Signifikan yang digunakan adalah 0,005. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya).jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, ada autokorelasi positif
2. $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < dW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
5. $dW > 4-dL$, ada autokorelasi negative.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($> 0,9$) hal ini merupakan indikasi adanya multikolenaritas.
- c. Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai *cut off Tolerance* < 0.10 .

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan melalui pengamatan uji Rank Spearman, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka mengindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka mengindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, mengingat terdapat tujuh variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda merupakan alat statistik yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu variabel X (*variabel independen*) atau Y (*variabel dependen*). Persamaan linier berganda dengan tujuh variabel independen adalah sebagai berikut:

$$ERP_t = \alpha + \beta_1 TENURE_t + \beta_2 SIZE_t + \beta_3 LEV_t + \beta_4 EQ_t + \beta_5 EPS_t + \beta_6 BM_t + \beta_7 COE_t + e$$

Keterangan:

ERP _t	: <i>Equity Risk Premium</i> Perusahaan pada periode t
α	: Koefisien Konstanta
β_{1-5}	: Koefisien Regresi Variabel Independen
TENURE _t	: Masa Penugasan Auditor pada periode t
SIZE _t	: Ukuran Perusahaan pada periode t
LEV _t	: Rasio <i>Leverage</i> Perusahaan pada periode t
EQ _t	: Kualitas Laba (<i>Earnings Quality</i>) Perusahaan pada periode t
EPS _t	: <i>Earning per Share</i> Perusahaan pada periode t
BM _t	: <i>Book to Market Equity</i> Perusahaan pada periode t
COE _t	: <i>Cost of Equity</i> Perusahaan pada periode t
e	: <i>Error</i>

3.6.3 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara serempak, *audit tenure*, *size of firm*, *leverage*, kualitas laba, *earning per share*, *book to market equity ratio*, dan beta terhadap *Equity Risk Premium* (ERP).

- b. H_a : Terdapat pengaruh secara serempak, *audit tenure*, *size of firm*, *leverage*, kualitas laba, *earning per share*, *book to market equity ratio*, dan beta terhadap *Equity Risk Premium* (ERP).

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai sig. $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig. $F < 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) $> 5\%$
- b. H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) $< 5\%$.

3.6.4 Uji T

Uji regresi parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikan t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS (20).